



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup dalam periode beberapa akhir-akhir ini menduduki tempat perhatian dan sumber pengkajian yang tidak ada habis-habisnya, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Dua hal yang paling esensial dalam kaitannya dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup, adalah timbulnya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Menurut Arifin dalam situs goodnewsfromindonesia.id (2018), bahwa Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami kehilangan tutupan hutan yang drastis dari tahun 2012 hingga saat ini dikarenakan alih-guna lahan hutan menjadi lahan pertanian kelapa sawit. Pembalakan hutan serta Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) juga menjadi permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Tentu akan mengakibatkan beragam permasalahan lingkungan hidup seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, banjir, kekeringan bahkan menimbulkan perubahan lingkungan global dan menghilangkan habitat serta populasi dari keanekaragaman hayati Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djati Witjaksono Hadi sebagai Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada Tanggal 12 Februari 2019 di Komplek Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data lahan kritis yang ada di seluruh Indonesia pada tahun 2013 mencapai 27,4 Juta Hektar dan upaya dari pemerintah untuk merehabilitasi lahan kritis hanya mampu 100.000 Hektar pertahun. Untuk itu tidak bisa pemerintah sendiri dalam melakukan rehabilitasi hutan dan lahan. Maka Kementerian LHK mengajak semua lapisan masyarakat khususnya yang tinggal di perkotaan untuk ikut serta melestarikan

lingkungan dengan penanaman minimal 25 pohon di wilayah masing-masing seperti di sekitar Kawasan Hutan Lindung, Lingkungan Perumahan, Taman Kota, Daerah Aliran Sungai (DAS), Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan peruntukan lain untuk mengurangi besarnya lahan kritis yang ada. Aksi ini sudah tertuang dalam Instruksi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan INS.1/MENLHK/PDASHL/DAS.1/8/2017 yang mewajibkan kita menanam dan memelihara sekurang-kurangnya 25 pohon selama hidup.

Aksi ini baru mencapai Aparatur Sipil Negara, sedang dikembangkan ke perusahaan, organisasi, lembaga hingga kelompok-kelompok masyarakat di perkotaan dan perdesaan. Program ini masih secara Mou (kerjasama) belum tersampaikan dengan komunikasi visual secara terperinci sehingga program ini belum tersampaikan secara menyeluruh kepada target audiens dan belum mencapai hasil yang maksimal. Selain untuk membantu rehabilitasi lahan kritis, Aksi Tanam dan Pelihara pohon diharapkan akan dapat menumbuhkembangkan budaya cinta menanam dan memelihara pohon sejak dini. Tentu dari manfaat yang hadir akan menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik dan sehat untuk keberlangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya perancangan kampanye sosial berupa komunikasi visual dalam menyampaikan pesan persuasif untuk mengajak Lembaga atau instansi dan kelompok masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan secara sukarela.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Perancangan Kampanye Sosial Dalam Mengajak Lembaga Serta

Kelompok Masyarakat Untuk Ikut Serta Dalam Aksi Tanam dan Pelihara 25 Pohon Selama Hidup?

1.3. Batasan Masalah

Demi kelancaran tugas akhir yang sesuai dengan tujuan, maka dibuat Batasan masalah dalam melakukan perancangan kampanye sosial. Batasan tersebut terdiri dari Geografis, Demografis dan Psikografis

1. Pembahasan

Topik dalam perancangan tugas akhir hanya membahas Aksi tanam dan pelihara 25 pohon selama hidup

- Geografis :
Kota Tangerang dan Provinsi Banten.
- Demografis :
Usia 15-18 Tahun, Pria dan Wanita, Kebangsaan Indonesia, Semua Etnis, Bahasa Indonesia, dan Semua agama.
Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Pekerjaan pelajar.
Pendapatan 0 – 2.000.00,- /bulan (orang tua) SES A-B. Tipe Keluarga Kecil.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan Kampanye Sosial Dalam Mengajak Lembaga Serta Kelompok Masyarakat Untuk Ikut Serta Dalam Aksi Tanam dan Pelihara 25 Pohon Selama Hidup

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Pembuatan tugas akhir tentunya sangat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan berbagai pihak lainnya. Berikut manfaat yang didapatkan:

1. Penulis

Memperkaya akan pengetahuan serta mendapatkan berbagai pengalaman yang belum pernah di dapatkan sebelumnya selama proses perancangan tugas akhir, penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai berbagai fenomena lingkungan hidup di Indonesia, sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan guna mendapatkan gelar Sarjana Desain.

2. Masyarakat

Harapan dari penulis, hasil dari tugas akhir dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat umum mengenai Aksi Tanam dan Pelihara 25 Pohon Selama Hidup

3. Universitas

Penulis berharap hasil dari perancangan tugas akhir ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara terutama yang mengambil topik tugas akhir mengenai kampanye sosial.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA